

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION*  
UNTUK MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SELAMA DARING DI  
BIMBEL JENIUS PONOROGO**

## **SKRIPSI**



**OLEH**

**AMALINA RAKASIWI**

**NIM: 210617150**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## Abstrak

**Rakasiwi, Amalina.** 2021. *Penggunaan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Daring di Bimbel Jenius Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, M. Fathurahman, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Model *Learning Start With A Question*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika, PTK.

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan untuk hasil pengalamannya dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan begitu peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Motivasi belajar akan timbul apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan yang tentunya sangat berdampak pada bidang apapun termasuk pendidikan. Dampak yang didapatkan dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah melainkan di rumah (*daring*). Alhasil, ketika kembali belajar di sekolah, kemungkinan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kebanyakan orang tua akan mengambil bimbingan belajar di luar dari pembelajaran dari sekolah. Bimbel jenius Ponorogo menggunakan model pembelajaran yang baru dan bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran *LSQ (Learning Start With a Question)*

*LSQ (Learning Start With a Question)* yaitu suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning star with a question* dapat meningkatkan keaktifan belajar, hasil belajar dan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini ditunjukkan mulai dari pra tindakan ketuntasan 40% dengan rerata 7,2, siklus I menjadi 100%(masih ada kesalahan) dengan rerata 9,2, dan siklus II 100%(tanpa kesalahan) dengan rerata 100.

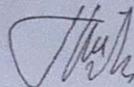
**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Amalina Rakasiwi  
NIM : 210617150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*  
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Daring di Bimbel Jenius  
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



M. FATHURAHMAN, M.Pd.I.

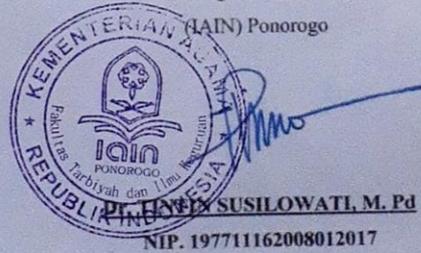
NIDN. 2010038501

Ponorogo, 26 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Amalina Rakasiwi  
NIM : 210617150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*  
Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Selama Daring di  
Bimbel Jenius Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 November 2021

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 23 November 2021

Ponorogo, 23 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag

NIP : 198607051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : IKA RUSDIANA, M.A.

Penguji I : MUKHLISON EFFENDI, M.Ag.

Penguji II : M. FATHURAHMAN, M.Pd.I.

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara :

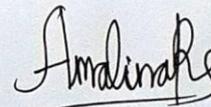
Nama : Amalina Rakasiwi  
NIM : 210617150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*  
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Daring di Bimbel Jenius  
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan dari saya dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Oktober 2021

Penulis



**Amalina Rakasiwi**

**NIM: 210617150**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalina Rakasiwi  
NIM : 210617150  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*  
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Daring di Bimbel Jenius  
Ponorogo

Dengan ini menyatakan, dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Amalina Rakasiwi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
B. Landasan Teori	
1. Model pembelajaran <i>learning start with a question</i> .....	13
2. Motivasi Belajar .....	15
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	15
b. Indikator Motivasi Belajar .....	16
c. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar .....	17
d. Fungsi Motivasi Bagi Individu Dalam Belajar .....	19

e. Jenis-Jenis Motivasi Pada Individu .....	21
f. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	22
g. Sumber Motivasi .....	23
h. Teori Motivasi .....	25
i. Kedudukan motivasi siswa dalam pembelajaran.....	26
3. Hasil belajar	
a. Pengertian hasil belajar .....	29
b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
C. Kerangka Berfikir .....	31
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Objek Peneliti .....	33
B. Setting Subjek Penelitian.....	33
C. Variabel yang di amati .....	33
D. Prosedur Penelitian .....	33
E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	37
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian .....	38
B. Penjelasan data persiklus	
1. Data Pratindakan .....	40
2. Siklus I.....	42
3. Siklus II.....	47
C. Proses analisis data per siklus .....	51
D. Pembahasan .....	53
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN .....	59
SURAT IZIN PENELITIAN .....	72
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	73
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	74
RIWAYAT HIDUP .....	75

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Belajar pada dasarnya merupakan proses dan usaha untuk mendapatkan sebuah perubahan baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Proses belajar tidak dapat dilepaskan dan tidak akan pernah bisa dilepaskan dari pengalaman-pengalaman belajar dalam berbagai bentuk interaksinya untuk membentuk kedewasaan dan kematangan peserta didik. Namun demikian, belum tentu semua proses belajar akan berhasil dengan mudah.<sup>1</sup>

Belajar menurut Muhammad Thobroni (2013:16) belajar adalah kegiatan manusia yang sangat vital dan dilakukan secara berlanjut selama masih hidup. Sedangkan Slamento (1995:2) mengatakan Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan untuk hasil pengalamannya dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Sehingga diharapkan, dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Motivasi belajar akan timbul apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Syaiful Bahri D yang dikutip dari skripsi Serimah Aini, mengatakan bahwa "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya

---

<sup>1</sup> Nurhidayah Prima Melati, "Implementasi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kesulitan Matematika Di Sdn Badran Surakarta", *Publikasi Ilmiah* (Mei 2017), 2.

<sup>2</sup> Agung Supriyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Teori Mata Pelajaran Kelistrikan Bodi Kendaraan Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedaya Tahun Ajaran 2016/2017," *Lambung Pustaka* (Juli 2017), 9.

perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>3</sup> Orang tua menyadari bahwa motivasi belajar yang tinggi itu yang diberikan oleh guru pada peserta didik, sehingga peserta didik akan tahu arti pentingnya motivasi belajar. Orang tua memberikan motivasi belajar, maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar, karena motivasi belajar ini tidak hanya berasal dari dalam diri anak itu sendiri tetapi motivasi belajar yang dimiliki anak berasal dari lingkungan yang paling utama adalah orang tua.

Peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik di dalam kelas, sikap peserta didik dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik.<sup>4</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa di dunia, termasuk Indonesia saat ini sedang mengalami pandemi covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Dengan kondisi tersebut diatas, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal. Apalagi pada anak yang orang tuanya menjadi garda terdepan penanganan covid-19. Anak memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek demi masa depan dalam menempuh jenjang berikutnya. Menurut Korth et al. menyatakan Guru yang

---

<sup>3</sup> Serimah Aini, "Penerapan Model Learning Start (LSQ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di Kelas X Man Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar," *Perpustakaan UIN Ar Raniry* (Oktober 2017), 18.

<sup>4</sup> Putri Wahyuningsih, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Madrasah Aliyah Al- Iman Kota Magelang," *UNNES Library* (Februari 2011), 4-5.

memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru TK dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak. Berbagai pendapat tersebut bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Apalagi Dunia sedang mengalami pandemic covid-19 yang berdampak pada bidang apapun termasuk pendidikan.

Dampak yang didapatkan dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah melainkan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak melalui pembelajaran daring dan pembelajaran online tutorial melalui aplikasi youtube menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya. Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun disisi lain, ada juga sekolah yang baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring.

Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media. Ditambah dengan adanya sejumlah pendidik yang belum melek teknologi. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut. Salah satu cara untuk menutupi kekurangan daring yaitu dengan mengikuti bimbingan belajar atau bimbel.

Bimbel atau program bimbingan belajar adalah kegiatan yang biasanya diselenggarakan oleh lembaga atau institusi yang bergerak pada bidang pendidikan untuk memberikan layanan belajar secara privat ataupun berkelompok dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami pelajaran di sekolah. Di Indonesia sendiri, bimbel merupakan hal yang dianggap penting selain sekolah.

Biasanya anak-anak atau para siswa mengikuti bimbel untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami di sekolah. Bimbel terdiri dari tutor atau pengajar dan siswa, bisa secara privat ataupun berkelompok. Jika ada hal-hal yang tidak bisa dipecahkan di sekolah karena waktu belajar yang terbatas, maka biasanya siswa akan melanjutkannya di program bimbel. Bimbingan belajar merupakan kegiatan pelajaran tambahan bagi siswa. Bimbingan belajar (Bimbel) jadi pilihan orang tua untuk menambah intensitas belajar anaknya. Dengan ikut bimbel siswa jadi lebih berprestasi di sekolah. Orang tua pun jadi

bahagia, anaknya mampu berprestasi di sekolah. Siswa yang ikut bimbel punya wawasan yang lebih dari temannya yang tidak ikut bimbel.

Manfaat bimbel bagi anak yang pertama pastinya adalah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Itulah alasannya mengapa konsep dan metode yang dibuat di bimbel selalu berusaha untuk membuat anak semakin nyaman dalam belajar. Program di bimbel memahami bahwa untuk mencapai kesuksesan belajar, maka anak harus bisa menyukainya terlebih dahulu. Jika anak sudah menyukai dan nyaman dengan tempat dan metode pembelajaran, maka mereka akan menyukai pelajaran tersebut dan akhirnya berpengaruh terhadap minat dan bakatnya. Tentu saja hal-hal seperti belum tentu mereka dapatkan di sekolah karena berbagai keterbatasan, oleh karena itulah bimbel hadir.

Manfaat bimbel yang kedua bagi anak ialah membantu memecahkan masalah belajar anak. Pastinya selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, akan ada masa dimana anak belum memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga mereka membutuhkan pembelajaran ekstra untuk mengerti dan menguasai materi.

Kebutuhan tersebut bisa dipenuhi melalui bimbel, anak akan punya lebih banyak waktu untuk bertanya sembari memecahkan masalah belajar yang tengah dihadapi. Alhasil, ketika kembali belajar di sekolah, anak akan lebih paham dan semakin siap untuk menerima materi baru yang lainnya. Metode yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang baru dan bervariasi, salah satunya dengan model pembelajaran *LSQ (Learning Start With a Question)*.

*LSQ (Learning Start With a Question)* yaitu suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah

dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Metode ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Ketika siswa bertanya, hal tersebut mengidentifikasi bahwa siswa sedang mencari pemahaman tentang materi. Semakin banyak siswa yang bertanya karena ketidapahamannya maka akan membuat mereka paham tentang materi yang diberikan.<sup>5</sup>

Selain itu, guru memberi tugas pada peserta didik untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan. Dengan membaca dapat memetik bahan-bahan pokok yang penting persoalannya bagaimana mengaktifkan Peserta didik dalam membaca dan bertanya secara sukarela tumbuh kesadaran dalam belajar. Karena itu, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif. Peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran.<sup>6</sup>

Sudrajat dalam artikelnya yang berjudul “Strategi pembelajaran aktif dalam bertanya” (2012), memaparkan kelebihan dari model *Learning Start With A Question* ini, yakni 1) siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru; 2) siswa menjadi aktif bertanya; 3) materi dapat diingat lebih lama; 4) kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan; 5) keberanian ditumbuhkan dengan mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok; 6) siswa belajar memecahkan

---

<sup>5</sup> Dewi Patmawati, “Keefektifan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Berbah,” *Bebas Pustaka* (Juli 2014), 3.

<sup>6</sup> Siti Marzuqotul Chasanah, “Efektifitas Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII Mts N 1 Semarang Tahun 2014/2015,” *Perpustakaan UIN Ar Raniry* (Juli 2015), 2-3.

masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.<sup>7</sup>

Salah satu bimbel yang ada di ponorogo yaitu Penelitian yang di lakukan di Bimbel Jenius Ponorogo yang bertempat di Perumahan Griya Citra Mandiri, Jl. Barong, Ronowijayan, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 6349. Jumlah siswa kurang lebih 30 anak, dengan tutor 6 oarang saat ini.

Dari permasalahan-permasalahan itulah saya sebagai peneliti berinisiatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan tertarik untuk membuat judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Selama Daring di Bimbel Jenius Ponorogo”**

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran monoton, karena kebanyakan guru/pengajar cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Siswa menjadi pasif, karena murid lebih banyak mendengar dan menerima pelajaran.
3. Siswa belum paham akan tujuan dari materi disampaikan, karena tidak di ajak untuk berfikir.
4. Berkurangnya interaksi komunikasi antara guru dan murid, karena siswa cenderung tidak bisa mengutarakan pendapatnya.
5. Berkurangnya kesadaran belajar siswa, karena telah terbiasa diberi materi bukan mencari materi.
6. Peluang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih kecil.
7. Tidak adanya motivasi untuk belajar oleh orang sekitar.

---

<sup>7</sup> Dewi Patmawati, “Keefektifan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Berbah,” *Bebas Pustaka* (Juli 2014), 3-4.

Oleh karena banyaknya masalah dan keterbatasan waktu serta tenaga, penelitian ini perlu pembatasan masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu, fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *learning start with a question* untuk meningkatkan motivasi belajar selama daring di Bimbel Jenius Ponorogo.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa Bimbel Jenius Ponorogo dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*(LSQ)?
2. Bagaimana aktivitas guru/tutor Bimbel Jenius Ponorogo dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*(LSQ)?
3. Apakah model pembelajaran *learning start with a question*(LSQ) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Bimbel Jenius Ponorogo?

### D. Tujuan penelitian

1. Untuk menjelaskan aktivitas siswa Bimbel Jenius Ponorogo dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*(LSQ).
2. Untuk menjelaskan aktivitas guru/tutor Bimbel Jenius Ponorogo dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*(LSQ).
3. Untuk menjelaskan apakah model pembelajaran *learning start with a question*(LSQ) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di Bimbel Jenius Ponorogo.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi murid, merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar, dapat membantu murid dalam mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Bagi guru, dengan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan profesional dan skill seorang guru sebagai figure inspirator dan

motivator yang menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan bagi murid dalam mengukir masa depannya.

3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu pada lembaga yang dipimpinnya.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan, keterampilan dan kreatifitas dan menemukan ide-ide dan gagasan yang luas, dan sebagai salah satu syarat bagi penulis guna menyelesaikan tugas kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana

#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I adalah pendahuluan. Pada bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Bab i ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah dimana rumusan masalah ini disusun berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang berkaitan dengan kemungkinan terjadi di situasi sosial. Kemudian tujuan penelitian yang berisi tentang tujuan dari penelitiserta sasaran yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi landasan teori menjadi beberapa subbab, yaitu model pembelajaran *learning start with a question*, motivasi belajar yang terdiri dari; pengertian motivasi belajar, indikator motivasi belajar, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, upaya motivasi bagi individu dalam belajar, jenis-jenis motivasi, sumber motivasi, dan teori motivasi.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari; objek penelitian, setting sunjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan kegiatan per-siklus, proses analisis data per-siklus.

BAB V penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang ada. Adapun saran berisi tentang tindak lanjut berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Hasil penelitian dari jurnal Agung Supriyanto, dalam jurnal skripsinya "*Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Teori Pada Pelajaran Kelistrikan Bodi Kendaraan Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Smk 1 Sedayu*", menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran learning start with a question dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pencapaian pada siklus II jumlah siswa tuntas mencapai 83% dan pada siklus III mencapai 100%.
2. Hasil penelitian dari jurnal Dewi Patmawati, dalam judul jurnal skripsi "*Keefektifan Metode Pembelajaran Learning With A Question Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII Smp Neheri 2 Berbah*", menunjukkan bahwa hasil uji T bebas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VIII A. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji T posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya t.hitung adalah 3,684, t.tabel sebesar 1,990, db=62, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t.hitung lebih besar daripada t.tabel ( $3,684 > 1,990$ ) dan nilai p lebih kecil dari 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan.
3. Hasil penelitian dari Putri Wahyungsih, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "*Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Madrasah Aliyah kota Magelang*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Madrasah Aliyah kota Magelang masih dibawah standar ketuntasan minimal, hal itu diakibatkan karena salah satunya belum diperhatikannya motivasi belajar peserta didik. Hasil prestasi dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian mereka yang belum cukup baik, dari 32 peserta didik hanya 5 anak yang mendapatkan nilai yang sesuai dengan nilai standar ketuntasan yang ditentukan.
  - b. Sekolah MA AL-IMAN kota Magelang belum dapat dikatakan berhasil dalam memotivasi belajar peserta didik karena dilihat dari hasil belajar peserta didik dan belum diperhatikannya faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik yaitu diantaranya: sikap yang seharusnya ditunjukkan peserta didik dalam proses belajar sosiologi hendaknya memperhatikan, namun yang terjadi peserta didik sebagian besar lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan teman-temannya.
4. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *penerapan model pembelajaran learning start with a question dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar*. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran learning start with a question yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan sehingga murid cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Berdasarkan dari hasil tes yang telah dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar murid pada siklus I, peningkatan hasil belajar murid dengan nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan kelas 71,4%. Siklus ke II ternyata terjadi lagi peningkatan dengan nilai rata-rata 74 dengan ketuntasan kelas 85,7%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada: 1) metode penelitian yang digunakan, apabila kebanyakan

penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, peneliti saat ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), 2) lokasi yang dilakukan, jika peneliti terdahulu menggunakan lokasi di sekolah, maka peneliti saat ini menggunakan lokasi di bimbel, 3) jumlah siswa yang diteliti, peneliti saat ini hanya meneliti dengan jumlah 5 anak karena keterbatasan prokes, 4) tujuan dari penelitian yang diteliti saat ini mengarah pada meningkatkan motivasi belajar siswa.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.<sup>8</sup>

Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* secara sederhana dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu “belajar berawal dari pertanyaan” adalah model pembelajaran yang merangsang murid untuk mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran dengan cara membuat atau mengajukan dan menulis pertanyaan yang belum mereka pahami setelah mereka membaca materi yang telah diberikan oleh guru.<sup>9</sup> Disini pertanyaannya bisa langsung dibaca atau diajukan, ditulis dikertas yang sebelumnya telah diberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Tujuan dari

---

<sup>8</sup> Siti Marzuqotul Chasanati, “Efektivitas Model Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas Viii Mts N 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Perpustakaan UIN Ar Raniry* (Juli 2015), 6.

<sup>9</sup> Dina Kusmita, “Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar,” *UIN SUSKA* (2012), 13.

model pembelajaran ini adalah menuntun jawaban dan menempatkan murid dalam situasi pemecahan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* menjadi 8 langkah yaitu:

- a. Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- b. Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri.
- c. Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan.
- d. Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- e. Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain
- f. Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan.
- g. Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas
- h. Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditanyakan dan yang telah di tulis murid.

**Kelebihan Model Pembelajaran Learning Start With A Question:**

- a. Bisa meningkatkan partisipasi murid secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Merangsang murid untuk berfikir secara aktif dan memunculkan keberanian murid untuk bertanya.

- c. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir murid, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- d. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu murid serta menuntun murid untuk menentukan jawaban, memusatkan murid pada materi yang sedang dibahas.<sup>10</sup>

## 2. Motivasi Belajar.

### a. Pengertian motivasi belajar

Menurut Woodworth dalam Wina Sanjaya bahwa suatu motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi yang dimilikinya.<sup>11</sup> Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki seseorang tersebut. Teori ini sangat cocok untuk siswa sekolah dasar di bimbil, dengan memberikan dorongan dari luar diri siswa, siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan suatu tujuan agar dapat dicapai.

Bayi dan anak-anak mempunyai motivasi untuk belajar dari rasa ingin tahu secara alami, dirorong oleh keinginan untuk berinteraksi, mengenal dan memahami lingkungan sekitar mereka. Sejalan dengan pertumbuhannya, ketertarikan dan semangat untuk belajar sering menjadi sebuah beban, yang kadang berhubungan dengan kebosanan.

Menurunnya motivasi belajar dan munculnya kebosanan di kelas dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Siswa yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 15.

<sup>11</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantania Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017), 175.

atau tidak melihat adanya relevansi di dalamnya bisa menjadi gangguan di kelas karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara siswa dan guru. Sepertinya bukan kejadian yang luar biasa mendengar guru mengeluhkan anak didiknya malas atau nakal. Namun coba pikirkan anak didik yang anda beri label ini di kelas, sangat mungkin mereka ini adalah anak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar.<sup>12</sup>

Menurut peneliti, motivasi adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat mencapai apa yang di inginkan, di mulai dari diri sendiri dan didukung oleh sekitar. Kebanyakan guru akan mencoba bermacam cara untuk memotivasi siswanya. Namun sangat disayangkan, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti ancaman, hukuman, dan bahkan paksaan. Beberapa metode ini sungguh tidak tepat dan kadang-kadang melanggar hukum. Akan lebih baik lagi jika guru itu sendiri menggunakan cara yang baru untuk memotivasi siswa.

b. Indikator motivasi belajar

Indikator Motivasi Belajar Ada beberapa ciri anak yang telah mempunyai motivasi belajar antara lain, menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi dan lain-lain).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 305-305.

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan menurut peneliti, indikator diklasifikasikan sebagai berikut;

- 1) Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Hasil belajar meningkat.
- 4) Memiliki dorongan untuk belajar.
- 5) Memiliki jiwa belajar dimanapun dia berada.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya.<sup>13</sup> Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

c. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar.

Upaya meningkatkan motivasi belajar pada anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan oleh Sadirman, yaitu:

---

<sup>13</sup> Ibnu Mahmudi, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling Islami," *E-Journal Unipma* Vol 1 No. 2 (2011), 7-8.

- 1) Memberikan angka dalam hal ini adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang ingin mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikerja hanyalah nilai saat ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat lainnya, dimana siswa tertarik pada suatu bidang tertentu untuki mendapatkan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan kepada semua bidang maka hadiah tersebut tidak akan membuat siswa merasa tertarik untuk mendapatkannya.
- 3) Kompetensi persaingan, baik secara individu atau kelompok. Cara ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Karena terkadang jika ada saingan, siswa dapt menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang baik.
- 4) Ego-involvement atau menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- 5) Memberi soal ulangan dengan begitu siswa akan belajar jika mengetahui akan ada ualngan harian. Kegiatan ini bisa dilakukan sesekali untuk menghindari rasa bosan pada siswa.
- 6) Mengetahui hasil belajar bisa juga dijadikan alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajar mereka sendiri, mereka akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi.
- 7) Memberikan pujian yang telah berhasil menyelesaikan tugasnta dengan baik. Pujian adalah suatu bentuk reinforcemen yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.

Cara ini digunakan agar orang lain juga tidak berpikir negatif kepada guru, dan juga agar siswa memiliki motivasi yang lebih konsisten sehingga bisa terus berkembang tanpa mengharap pamrih dari orang lain

d. Fungsi motivasi bagi individu dalam belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting, tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, dan lain sebagainya. RBS. Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut;

- 1) Pertama, motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motivasi dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan termotivasi jika bergerak menuju arah tertentu. Dengan demikian, suatu motivasi dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan alam bertindak.

Kompleksnya suatu motivasi dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yang berlangsung dalam organisme dan dalam lingkungan sekitarnya. Lashley menguraikan beberapa variabel motivasi yang penting untuk diketahui, diantaranya yaitu: faktor kebiasaan individu (meskipun tidak semua kebiasaan bertindak sebagai motivator), kesiapan mental (nilai-nilai dan sikap-sikap individu yang berpengaruh pada proses motivasi), faktor fisiologis dalam organisme atau individu, faktor emosi yang biasanya sering disebut sebagai kondisi yang memotivasi keadaan.

- 2) Kedua, motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motivasi yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motivasi menghindari

individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

- 3) Ketiga, motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadiperbuatan yang tampak pada organisme. Motivasi juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu lama. Jika motivasi yang ada pada individu besar dan kuat, ia akan memiliki energi psikis yang besar. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam diri individu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah.<sup>14</sup>

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi menurut Sadirman adalah sebagai berikut;

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>15</sup>

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Djamarah (2002:123) ada tiga fungsi motivasi, yakni :

<sup>14</sup> Purna Atmaja Prawira, “*Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*”, Ar-Ruzz Media (2014), 320-322.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 309.

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.<sup>16</sup>

e. Jenis-jenis motivasi pada individu

Dalam dunia pendidikan, untuk mempermudah mempelajari motivasi dilakukan klasifikasi. Berikut ini adalah diantara ahli yang melakukan klasifikasi motivasi;

1) Doodworth dan Marquis.

Kedua orang ahli ini membagi motif ini menjadi tiga macam:

- a) Motivasi organis, yaitu motivasi-motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis individu, seperti motivasi-motivasi untuk makan dan minum, beristirahat, bergerak dan lain-lain.
- b) Motivasi objektif, yaitu mencakup motivasi-motivasi lain yang bukan sekedar memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, melainkan juga kebutuhan-kebutuhan di atasnya, seperti motivasi-motivasi belajar, bekerja, beragama, berlibur dan lain-lain.
- c) Motivasi darurat, yaitu motivasi yang timbul dalam keadaan darurat, genting, kritis, dan semua hal itu menuntut suatu tindakan yang cepat, seperti

---

<sup>16</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *ISSN: 2442-9449* Vol. 3 No. 1, 2015., 81.

motivasi berlari menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwa, berteriak meminta tolong, dan lain-lain.

2) S.S. Chauhan.

Ahli ini juga membagi motivasi menjadi 3:

- a) Motivasi fisiologis, yaitu motivasi yang sangat esensial untuk melangsungkan hidup individu, seperti motivasi makan dan minum, metabolisme, emosi dan kehangatan.
- b) Motivasi sosial, yaitu motivasi-motivasi yang dipelajari dalam lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh warisan kultur dan pandangan hidup bangsanya, seperti motivasi belajar.
- c) Motivasi personal, yaitu motivasi yang berkaitan dengan proses sosialisasi manusia, seperti motivasi-motivasi yang berhubungan dengan interes, sikap, nilai, tujuan, dan konsep diri.<sup>17</sup>

f. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

---

<sup>17</sup> Purna Atmaja Prawira, "Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru", Ar-Ruzz Media (2014), 323.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Darsono (2000: 65) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita/aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi siswa dan lingkungan
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>18</sup>

g. Sumber motivasi

Perilaku individu tidak sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniah.

---

<sup>18</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantania Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017), 177.

Begitu juga halnya dengan sumber motivasi siswa berbeda-beda. Ada dua macam model motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik.

Alasan yang menjadikan siswa termotivasi bisa berbeda-beda. Berikut ini merupakan alasan-alasan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar:

- 1) Lingkungan di rumah, yang membentuk perilaku dalam belajar semenjak usia belia.
- 2) Cara siswa memandang diri mereka sendiri; kepercayaan diri, harga diri maupun martabat.
- 3) Sifat dari siswa yang bersangkutan; tingkat kesabaran dan komitmen.

Namun demikian, tingkat motivasi apapun yang dimiliki siswa saat dikelas; ada motivasi atau tidak; tidak hanya eksis di diri siswa dan di luar ruangan kelas. Motivasi untuk belajar dapat di ubah menjadi lebih baik atau buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. Misalkan, kepercayaan yang dimiliki oleh guru terhadap siswanya, harapan seorang guru dan cara guru bersikap pada siswanya bisa memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi siswa.

Berkaitan dengan sumber motivasi dapat dilihat pada uraian berikut ini.

- 1) Faktor internal (dalam diri)
  - a) Adanya kebutuhan

- b) Persepsi individu mengenai diri sendiri
- c) Harga diri dan prestasi
- d) Adanya cita-cita dan harapan masa depan
- e) Keinginan tentang kemajuan dirinya
- f) Minat
- g) Kepuasan kinerja.

5) Faktor eksternal

Ada beberapa cara menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pemberian hadiah
- b) Kompetisi
- c) Hukuman
- d) Pujian
- e) Situasi lingkungan pada umumnya
- f) Sistem imbalah yang diterima.<sup>19</sup>

h. Teori motivasi

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa.

1) Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg, ada dua jenis motivasi yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut adalah faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 310.

ketidakpuasan, termasuk didalamnya hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan sebagainya (faktor ekstrinsik). Sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan, tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik).<sup>20</sup> Teori ini teori yang digunakan di Bimbel Jenius Ponorogo, bahwa lingkungan juga mempengaruhi munculnya motivasi seseorang. Dengan begitu siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memotivasi diri sendiri, bersosial dan beradaptasi di lingkungan yang baru.

i. Kedudukan motivasi siswa dalam pembelajaran

Menurut Kompri (2016:233) Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut:

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Kompri (2016:234) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 314.

- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Varia Winarsih (2009:114) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat dalam belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Membangun motivasi instrinsik pada diri siswa akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi instrinsik siswa belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya.

Gage dan Berliner dalam Winarsih (2009:114) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi peserta didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:

- 1) Pergunakan pujian
- 2) Pergunakan tes
- 3) Bangkitkan rasa ingin tahu dan keinginannya mengadakan eksplorasi
- 4) Untuk tetap mendapat perhatian
- 5) Merangsang hasrat peserta didik untuk belajar

- 6) Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran.
- 7) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat
- 8) Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
- 9) Pergunakan simulasi dan permainan
- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
- 11) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa
- 12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah
- 13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara pendidik dan peserta didik.

Sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Guru harus benar-benar memahami siswa sehingga tindakan dalam memotivasi siswa dapat dilakukan dengan benar.

Menurut Sardiman (2006:21) Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa dicapai.<sup>21</sup>

### 3. Hasil belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> *Ibid*, 180-182.

<sup>22</sup> Widodo, Lusi Widayanti, “Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013,” *Jurnal Fisika Indonesia*, No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013 ISSN : 1410-2994, 34.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip dalam jurnal Sulastri, dkk, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Howard Kingsley dalam buku Nana Sudjana membagi 3 macam hasil belajar:

1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo (M. Joko, 2006) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.

- 2) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.
- 5) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar.hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.<sup>23</sup>

### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Pembelajaran secara daring yang saat ini sedang dilaksanakan di indonesia karena adanya pandemi covid-19 menyebabkan banyak sekali kendala di lembaga formal maupun informal. Salah satu kendala yang sering kita temui adalah berkurangnya motivasi belajar siswa. Penyebab dari menurunnya minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran secara daring yang terkadang hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu. Layanan bimbingan belajar saat ini sudah menjadi hal biasa di kalangan pelajar. Tambahan materi dari bimbingan belajar bisa dilakukan untuk meningkatkan berpikir siswa agar lebih bisa mengasah otak berfkkir selama pandemi covid-19 ini.

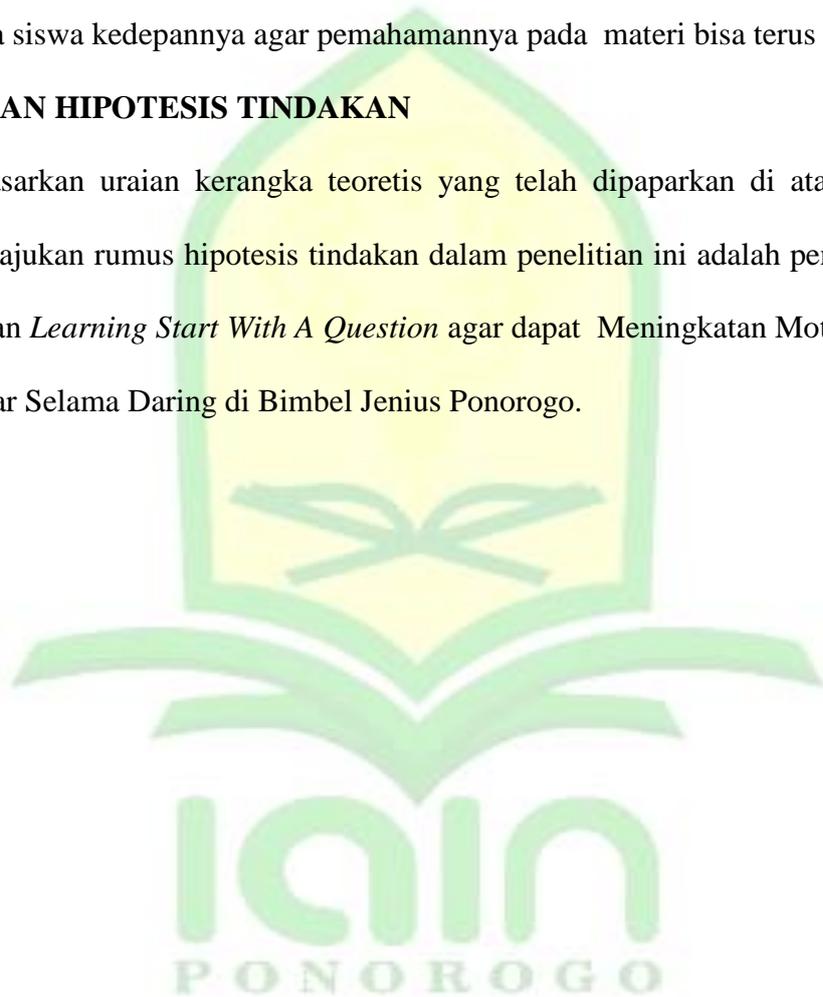
---

<sup>23</sup> Sulastrri, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X, 92-93.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *learning start with a question*. *Learning start with a question* merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa kedepannya agar pemahamannya pada materi bisa terus diingat.

#### **D. PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan uraian kerangka teoretis yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengajukan rumus hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Learning Start With A Question* agar dapat Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Selama Daring di Bimbel Jenius Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *learning start with a question* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Bimbel Jenius Ponorogo.

#### B. Setting Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa dari Bimbel Jenius Ponorogo yang berlokasi di Jalan Barong tepatnya di Perumahan Griya Citra Mandiri Kav.V. di ikuti oleh 5 anak laki-laki di kelas reguler siswa dari berbagai sekolah yang mengikuti bimbel.

#### C. Variabel Yang Di Amati

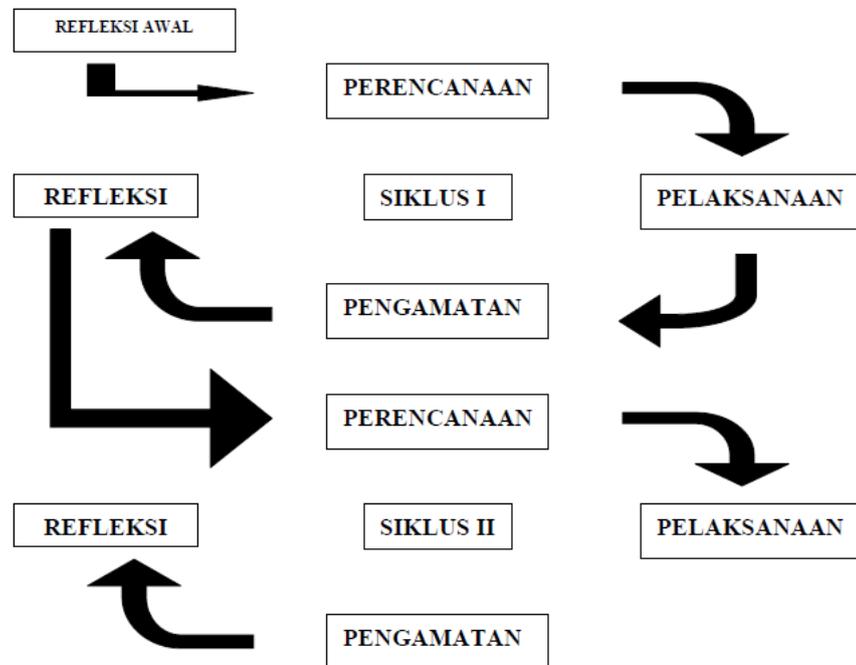
Dalam penelitian ini penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu (a) Variabel yang mempengaruhi yaitu pembelajaran Learning Start With A Question yang merupakan variabel bebas (b) Variabel yang terpengaruhi adalah motivasi belajar siswa yang merupakan variabel terikat.

#### D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK), Saur Tampubolon (2013: 15) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih karena penelitian tindakan kelas adalah salah satu teknik supaya pembelajaran yang dikelola peneliti selalu mengalami kenaikan kualitas melalui perbaikan secara berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Geoffrey E. Mills PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan

mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut, dan mau untuk mengubahnya.<sup>1</sup> Disain penelitian yang dilakukan model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut. Gambar 3.2



Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, sumber belajar dan sistem penilaian
- b. Membuat dan menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran learning start with a question
- c. Menentukan topik atau bab tertentu yang akan diberikan pada murid

- d. Meminta guru pendidikan agama Islam menjadi pengamat (observer)
- e. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- f. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada murid diakhir pembelajaran
- g. Menyusun dan membuat alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

## 2. Pelaksanaan

### a. Pendahuluan

- 1) Guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan berdo'a untuk memulai pelajaran.
- 2) Guru mengabsen murid dan melakukan apersepsi.
- 3) Guru menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran *learning start with a question*
- 4) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, memotivasi dan membimbing murid dalam proses pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan tugas bacaan kepada murid dan menyuruh masing- masing murid untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan.
- 2) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan.
- 3) Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain dan meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami.
- 4) Guru menyuruh pasangan atau kelompok belajar tadi menulis pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca, sebelum dikumpulkan masing- masing perwakilan kelompok membacakan pertanyaan yang telah ditulis.

- 5) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru menanyakan lagi tentang materi pelajaran yang telah disampaikan dan murid meresponnya.
- 2) Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.
- 3) Guru memberikan latihan tertulis dan memeriksanya bersama-sama pada waktu yang telah ditentukan.

d. Penutup

- 1) Guru menyuruh murid mengulangi materi yang telah dipelajari disekolah untuk mengulanginya lagi dirumah.
- 2) Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

3. Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat juga untuk mencari data hasil penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dan mengambil data hasil belajar yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bimbil . Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, jika dalam suatu pertemuan terdapat kekurangan yang menyebabkan menurunnya motivasi siswa, maka akan ada proses pembelajaran selanjutnya yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

### E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Desember				Januari				Maret				Mei				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun judul skripsi	√																			
2	Pengajuan judul skripsi		√																		
3	Menyusun proposal			√																	
4	Pengajuan proposal				√																
5	Revisi proposal					√															
6	Pelaksanaan penelitian <i>pre test</i>									√											
7	Pelaksanaan penelitian Siklus I dan Siklus II										√		√								
8	Penyusunan laporan skripsi																	√	√	√	√

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Bimbel Jenius Ponorogo yang bertempat di Perumahan Griya Citra Mandiri, Jl. Barong, Ronowijayan, Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63491. Dengan jumlah siswa 5 orang sebagai subjek penelitian di kelas regular kelompok kelas 1.

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar selama daring melalui Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* di pada siswa Sekolah Dasar di Bimbel Jenius Ponorogo.

Tabel 4.1  
Identitas Bimbel

Nama bimbel	Bimbel jenius ponorogo
Program belajar	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kelas Calistung (pra akademik)</li><li>- Kelas Reguler (SD)</li><li>- Kelas English (SD)</li><li>- Kelas Regular (SMP)</li><li>- Kelas English (SMP)</li></ul>
Kode Pos	63491
Kelurahan	Kertosari
Kecamatan	Babadan
Kota	Ponorogo
Provinsi	Jawa Timur

Tabel 4.2  
Jumlah siswa

Kelas Calistung (pra akademik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Febrina</li> <li>2. Freya</li> <li>3. Icha</li> <li>4. Alvi</li> <li>5. Nafisah</li> <li>6. Paundra</li> <li>7. Ananda Aska</li> <li>8. Azka</li> <li>9. Farel J</li> </ol>
Kelas SD (Regular)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Andra</li> <li>2. Dio</li> <li>3. Farel</li> <li>4. Athar</li> <li>5. Azmi</li> <li>6. Berlian</li> <li>7. Ara</li> <li>8. Rani</li> <li>9. Mia</li> <li>10. Kia</li> </ol>
Kelas SD English	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zahra</li> <li>2. Jazline</li> <li>3. Jovan</li> <li>4. Keilla</li> <li>5. Kaka</li> </ol>
Kelas SMP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alung</li> <li>2. Davin</li> <li>3. Amel</li> <li>4. Ayu</li> <li>5. Esty</li> <li>6. Dhani</li> </ol>
Total	30 siswa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di Bimbel Jenius Ponorogo ada 30 siswa dari beberapa jenjang pendidikan yang berbeda.

Tabel 4.3  
Data tutor bimbel jenius ponorogo

No.	Nama
1.	Gusva Havita S.H
2.	Brina Okta Sahara
3.	Amalina Rakasiwi
4.	Tyara Muffidah
5.	Hasna irbalya azizah
6.	Nurul Hidayah

Total tutor yang berada di bimbel jenius ponorogo ada 6 orang dengan melakukan tugasnya sesuai dengan tugas yang sudah diberikan masing-masing.

#### B. Penjelasan data per-siklus

Hasil belajar siswa yang didapat sebelum diterapkan model pembelajaran *learning start with a question* dapat diketahui bahwa pada penelitian pertama, peneliti memberikan 10 soal (pre test) kepada siswa dengan materi pelajaran matematika yaitu penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Pada kegiatan ini peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjawab sesuai dengan yang di ketahui agar nantinya terlihat ada atau tidak adanya sebuah perbedaan. Dihari pertama peneliti memberikan soal mata pelajaran matematika. Untuk kegiatan pratindakan ini peneliti belum menggali pengetahuan materi yang diterima oleh siswa dari guru sekolah. Siswa juga masih belum mengelola waktu yang diberikan oleh tutor/peneliti karena tidak ada keinginan atau motivasi yang muncul pada diri siswa itu sendiri. Setelah adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran tersebut peneliti mendapat hasil belajar dari para siswa. berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil pembelajaran mata pelajaran matematika

Mata Pelajaran	No.	Nama Siswa	Ketuntasan		
			T	BT	Nilai
Matematika	1	Dio	T		9
	2	Andra		BT	7
	3	Farel		BT	5
	4	Azmi		BT	5
	5	Athar	T		10
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>3</b>	<b>36</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>			-	-	<b>7,2</b>
<b>Persentase %</b>			<b>40%</b>	<b>60%</b>	-

**Keterangan:**

**T** : Tuntas

**BT** : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada mata pelajaran matematika materi *penjumlahan dan pengurangan sederhana* menggunakan media konvensional pratindakan masih belum berhasil. Dari kriteria ketuntasan yang telah disesuaikan dengan sekolah dasar pada umumnya ditentukan nilai yaitu, 75 poin. Terdapat 2 siswa yang di anggap tuntas karena mendapat nilai di atas 75, sedangkan untuk 3 orang lainnya masih belum mencapai standart nilai KKM yang telah ditentukan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang di dapat pada materi penjumlahaan dan pengurangan sederhana adalah 7,2 dengan persentase ketuntasan 40% (2 siswa tuntas dengan hasil <75), sedangkan persentase siswa yang belum tuntas 60%( 3 siswa mendapat hasil >75).

Tabel 4.5  
Motivasi belajar siswa

No	Nama	Keterangan					Skor	persentase
		1	2	3	4	5		
1	Dio	√	√				2	40%
2	Andra		√				1	20%

3	Farel		√				1	20%
4	Azmi		√				1	20%
5	Athar	√	√		√		3	60%

Keterangan:

No	Keterangan
1	Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil
2	Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan
3	Hasil belajar meningkat
4	Memiliki dorongan untuk belajar
5	Memiliki jiwa belajar dimanapun ia berada

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor yang di dapat yang masih belum mencapai skor maksimal. Dapat dikatakan berhasil jika skor masing-masing anak mendapat 5 poin, dan dari data di atas masih belum ada siswa yang mendapat 5 poin. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa masih perlu di motivasi dari pihak luar(eksternal) agar nantinya motivasi itu akan muncul dengan sendirinya dimanapun ia berada.

### Siklus I

#### a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dibagi menjadi dua jenis: yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum merupakan perencanaan untuk menyusun keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sedangkan perencanaan khusus merupakan perencanaan yang menyusun per siklus.<sup>24</sup>

Pada siklus ini siswa di hari pertama akan diberikan soal matematika dengan materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam 2 digit. Diharapkan agar dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami soal dan

<sup>24</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 79.

dapat meningkatkan motivasi dalam belajar agar hasil belajar dapat meningkat dengan baik. Tindakan ini dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran *learning start with a question*. Pada tahap ini peneliti membuat rencana yaitu, menyusun RPP, menyiapkan materi, bahan ajar dan alat yang akan digunakan

b. *Action* (Tindakan)

Peneliti sekaligus sebagai tutor melaksanakan rencana sesuai dengan silabus yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan belajar-mengajar di lakukan atas 4 tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, penutup.

Kegiatan	
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutor memberikan salam, berdoa dan absensi</li> <li>2. Tutor menanyakan kabar kepada siswa</li> <li>3. Tutor mereview sedikit materi sebelumnya</li> <li>4. Tutor mengajak siswa bermain terlebih dahulu agar dapat fokus.</li> <li>5. Tutor menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>6. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat belajar dan tetap menerapkan Protokol kesehatan.</li> </ol>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutor memberikan contoh soal kepada siswa</li> <li>2. Siswa di minta mengamati bagaimana cara mengerjakan soal pada soal yang telah diberikan</li> <li>3. Jika masih kesulitan siswa boleh berdiskusi bersama</li> <li>4. Kemudian siswa dipersilakan untuk membuat 1 pertanyaan jika masih bingung</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tutor menjelaskan dan menjawab soal dari siswa yang mengajukan</li> <li>6. Tutor memberikan soal matematika materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam 2 digit</li> <li>7. Siswa diminta mengerjakan soal</li> </ol>
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar soal diangkat lalu diputar searah jarum jam dalam 5 hitungan</li> <li>2. Tutor dan siswa mengoreksi bersama</li> <li>3. Siswa menjawab secara bergantian</li> <li>4. Soal dikumpulan</li> </ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutor menanya materi apa yang telah dipelajari hari ini</li> <li>2. Tutor memberikan kesimpulan dari materi hari ini</li> <li>3. Tutor selalu memberikan motivasi agar semangat belajar dan tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada. Menutup kegiatan dengan berdoa dan salam</li> </ol>

c. *Observasi* (Pengamatan)

Selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, peneliti bertugas sebagai tutor sekaligus observer. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran *learning start with a question* siswa diharapkan dapat menuangkan keaktifan, dapat mengemukakan pendapat masing-masing siswa agar siswa lebih termotivasi untuk terus belajar dan dapat menjadi pribadi yang percaya diri.

Penilaian materi yang dapat diambil dari penelitian ini dilihat dari hasilnya. Penilaian hasil dapat dilihat setelah siklus 1 dilakukan sekaligus menjadi evaluasi bagi



Keterangan:

No	Keterangan
1	Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil
2	Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan
3	Hasil belajar meningkat
4	Memiliki dorongan untuk belajar
5	Memiliki jiwa belajar dimanapun ia berada

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor yang di dapat yang masih belum mencapai skor maksimal. Dapat dikatakan berhasil jika skor masing-masing anak mendapat 5 poin, dapat diketahui bahwa menggunakan model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa meskipun skor yang didapat masih belum mencapai 5 poin atau masih belum maksimal.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah mencapai hasil yang bagus, akan tetapi masih belum maksimal karena masih ada siswa yang menjawab salah dan masih ada yang asal dalam mengerjakan. Oleh karena itu, peneliti menata ulang Rencana sebelumnya pada siklus II. Gambaran siklus I di atas dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Gambaran siklus 1

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
a. Menyusun silabus dalam 1 semester	a. siswa diberi contoh soal beserta jawabannya	a. mengamati cara siswa berpikir	a. mencatat hasil pengamatan
b. Membuat rpp	b. siswa megamati dan	menyelesaik	b. mengevaluasi hasil

<p>sederhana</p> <p>c. Menyiapkan materi dan bahan ajar.</p>	<p>mencari cara menyelesaikan soal</p> <p>c. siswa berdiskusi di damping tutor</p> <p>d. siswa diperbolehkan bertanya</p> <p>e. siswa memperhatikan penjelasan dari tutor</p> <p>f. siswa diminta mengerjakan soal penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam 2 digit</p> <p>g. siswa dan tutor mengoreksi bersama</p>	<p>an masalah</p> <p>b. mengamati siswa dalam mengikuti proses belajar</p> <p>c. mengamati sikap siswa ketika mengerjakan</p> <p>d. mencatat nilai yang didapat siswa</p>	<p>pengamatan</p> <p>c. mencari kekurangan proses belajar siklus I</p> <p>d. memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I</p>
--	--	---	--

## Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan proses pembelajaran Siklus I maka pada penelitian tindakan kelas (ptk) siklus II ini dilakukan sebagai upaya guru untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan meningkatkan percaya diri pada siswa. Oleh karena itu di siklus II ini guru merombak strategi pembelajaran supaya lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Perencanaan yang akan dibuat adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) berbasis penelitian tindakan kelas (ptk). Kemudian menyiapkan

bahan ajar, dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menyiapkan indikator pencapaian dan instrument penilaian.

b. Tindakan

Peneliti sekaligus sebagai tutor melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rpp yang telah dibuat sebelumnya yang telah dibagi menjadi 3 tahap yaitu pembukaan, inti, dan penutup

Kegiatan	
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutor memberikan salam, berdoa dan absensi</li> <li>2. Tutor menanyakan kabar kepada siswa</li> <li>3. Tutor mereview sedikit materi sebelumnya</li> <li>4. Tutor mengajak siswa bermain terlebih dahulu agar dapat fokus.</li> <li>5. Tutor menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>6. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat belajar dan tetap menerapkan Protokol kesehatan.</li> </ol>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutor menulis 5 soal di papan tulis (<b>dengan materi penjumlahan dengan menyimpan 2 digit</b>)</li> <li>2. Tutor memancing siswa agar bisa mau menyelesaikan soal dengan maju ke depan.</li> <li>3. Siswa yang mengangkat tangan terlebih dahulu mendapat kesempatan untuk memilih soal.</li> <li>4. Tutor menulis 5 soal di papan tulis (<b>dengan materi penjumlahan dengan menyimpan 3 digit</b>)</li> <li>5. Tutor mengoreksi dan memberikan aplus kepada siswa yang dapat menjawab</li> <li>6. Tutor memberikan soal matematika materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam 3 digit</li> <li>7. Siswa diminta mengerjakan soal</li> </ol>
Kegiatan akhir	5. Lembar soal diangkat lalu diputar searah jarum jam

	<p>dalam 5 hitungan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Tutor dan siswa mengoreksi bersama</li> <li>7. Siswa menjawab secara bergantian</li> <li>8. Soal dikumpulan</li> </ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tutor menanya materi apa yang telah dipelajari hari ini</li> <li>5. Tutor memberikan kesimpulan dari materi hari ini</li> <li>6. Tutor selalu memberikan motivasi agar semangat belajar dan tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada</li> <li>7. Menutup kegiatan dengan berdoa dan salam</li> </ol>

c. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi ini dilakukan secara terus-menerus dan terperinci dalam proses hasil pembelajaran. Melalui model pembelajaran *learning start with a question* siswa diharapkan dapat menuangkan keaktifan, dapat mengemukakan pendapat masing-masing siswa agar siswa lebih termotivasi untuk terus belajar dan dapat menjadi pribadi yang percaya diri.

Penilaian materi yang dapat diambil dari penelitian ini dilihat dari hasilnya. Penilaian hasil dapat dilihat setelah siklus ii dilakukan sekaligus menjadi evaluasi bagi peneliti. Dalam penilaian hasil terbagi atas 1 komponen, yaitu banyaknya soal yang di jawab siswa dengan kriteria penilaian hasil mendapat skor 10 jika bisa menjawab 18-20 soal dengan tepat, skor 8 jika bisa menjawab 15-17 soal, skor 6 jika bisa menjawab 12-14 soal, skor 5 jika bisa menjawab 9-11 soal. Dengan semikian kisaran penilaian tertinggi adalah 10 poin.

Tabel 4.9

Hasil pembelajaran materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam 3 digit.

Mata Pelajaran	No.	Nama Siswa	Ketuntasan		
			T	BT	Nilai
Matematika	1	Dio (B=20)	T		10

	2	Andra(B=20)	T		10
	3	Farel(B=20)	T		10
	4	Azmi(B=20)	T		10
	5	Athar(B=20)	T		10
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>	<b>-</b>	<b>50</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>Persentase %</b>			<b>100%</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Keterangan:**

**T : Tuntas**

**BT : Belum Tuntas**

Tabel 4.10

Motivasi belajar siswa

No	Nama	Keterangan					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Dio	√	√	√	√	√	5
2	Andra	√	√	√	√	√	5
3	Farel	√	√	√	√	√	5
4	Azmi	√	√	√	√	√	5
5	Athar	√	√	√	√	√	5

**Keterangan:**

No	Keterangan
1	Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil
2	Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan
3	Hasil belajar meningkat
4	Memiliki dorongan untuk belajar
5	Memiliki jiwa belajar dimanapun ia berada

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa skor yang didapat masing-masing mendapat poin 5 pada siklus II, hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*.

## d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang bagus, ketertarikan siswa untuk belajar menjadi meningkat, Gambaran siklus II diatas dapat dilihat pada tabel 4.7

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
a. Menyusun silabus dalam 1 semester	a. siswa diberi contoh soal beserta jawabannya	a. mengamati cara siswa berpikir	a. mencatat hasil pengamatan
b. Membuat rpp sederhana	b. siswa megamati dan mencari cara menyelesaikan soal	b. mengamati n masalah	b. mengevaluasi hasil pengamatan
c. Menyiapkan materi dan bahan ajar.	c. siswa berdiskusi di damping tutor	b. mengamati siswa dalam mengikuti proses belajar	c. mencari kekurangan proses belajar siklus I
	d. siswa diperbolehkan bertanya	c. mengamati sikap siswa ketika mengerjakan soal	d. memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I
	e. siswa memperhatikan penjelasan dari tutor	d. mencatat nilai yang didapat siswa	
	f. siswa diminta mengerjakan soal penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam 2 digit		
	g. siswa dan tutor mengoreksi bersama		

## C. Proses analisis data per siklus

Proses anaisis data adalah hasil penelitian meliputi hasil belajar, keaktifan dalam proses pembelajaran dan meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Yang ditampilkan dalam dua siklus.

## 1. Siklus I

Hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dengan menyimpan dua digit dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.11

Temuan penelitian hasil belajar siswa mengingat dan memahami konsep matematika pada materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam dua digit di Bimbel Jenius Ponorogo pada siklus I

Kriteria	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai rata-rata
Hasil belajar	5	0	9,2%

Pada proses pembelajaran siklus I telah tuntas meskipun masih ada siswa belum paham dengan materi yang diberikan, siswa juga belum aktif dalam berdiskusi, belum aktif bertanya dan berpendapat, kurang bersemangat dan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga masih banyak murid yang ramai yang menjadikan materi tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan tidak maksimalnya pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam tiga digit pada siklus II, dilakukan untuk memperbaiki perolehan data dari siklus I. Data hasil peningkatan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Temuan penelitian hasil belajar dan keaktifan siswa mengingat dan memahami konsep materi matematika penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam tiga digit di Bimbel Jenius Ponorogo pada siklus II

Kriteria	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai rata-rata
Hasil belajar	5	0	100%

Pada pembelajaran siklus II ini peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam tiga digit mendapat hasil yang cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Tutor sekaligus peneliti merombak strategi belajar yang awalnya fokus pada kekompakan dalam berdiskusi menjadi fokus pada pemahaman siswa terhadap materi agar siswa menjadi lebih bebas dan aktif dalam proses belajar. Sehingga proses data dilakukan dengan maksimal dan hasilnya dapat dinyatakan berhasil.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar, keaktifan belajar serta motivasi siswa dengan model pembelajaran *Learning Start With A Question* mendapat hasil yang baik dan memuaskan. sehingga sesuai dengan yang diharapkan tutor/peneliti. Data perbandingan dalam dua siklus ini dapat dicermati pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13

Perbandingan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam tiga digit

Keterangan	Siklus Pra-tindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	2	40%	5	100%	5	100%
Tidak tuntas	3		-		-	
Nilai rata-rata	7,2		9,2		100	

Tabel 4.14

Perbandingan hasil motivasi belajar

No	Indikator	Nama	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil	Dio	40%	60%	100%

2	Dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	Andra	20%	60%	100%
3	Hasil belajar meningkat	Farel	20%	40%	100%
4	Memiliki dorongan untuk belajar	Azmi	20%	40%	100%
5	Memiliki jiwa belajar dimanapun ia berada	Athar	60%	80%	100%

Peneliti Tindakan Kelas (PTK) siklus I untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam menggunakan metode *Learning Start With A Question* sedikit meningkat dibandingkan dengan pra tindakan. Peningkatan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang paham dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan terutama disaat meminjam dan menyimpan, mengemukakan pendapat, dan menjawab soal.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam menggunakan metode *Learning Start With A Question* dapat di ikuti oleh seluruh siswa dengan baik sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal dari pembelajaran sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mereview pada tiap akhir pembelajaran dengan mengulang materi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan *worksheet* untuk dikerjakan dirumah agar siswa selalu mengingat cara penyelesaiannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mulai pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut; 1) siswa mendapat materi dari guru. 2) siswa diminta mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru. 3) siswa diminta membuat pertanyaan terkait materi yang ingin ditanyakan. 4) siswa berdiskusi terkait ketidakpahaman pada materi. 5) siswa diberi soal/worksheet. 6) siswa diminta untuk mengerjakan soal. 7) siswa mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan dari kelompok. 8) siswa menyimak guru menjelaskan terkait materi yang ditanyakan.
2. Aktivitas yang dilakukan guru/tutor adalah sebagai berikut; 1) Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya. 2) Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri. 3) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan. 4) Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan. 5) Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain. 6) Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan. 7) Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas. 8) Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditanyakan dan yang telah dituliskan murid.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning star with a question* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa. Hal ini ditunjukkan mulai dari pra tindakan ketuntasan 40% dengan rerata 7,2 , siklus I menjadi 100%(masih ada kesalahan) dengan rerata 9,2, dan siklus II 100%(tanpa kesalahan) dengan rerata 100. Sedangkan untuk motivasi belajar mulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

#### B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Mohon untuk menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang menarik, seperti metode learning start with a question dan lain-lain. Media dan alat serta sumber belajar diharapkan sesuai dan mampu menunjang kegiatan belajar secara maksimal.

2. Bagi Siswa

Pelajarilah materi pelajaran dengan baik dan yakinlah semua bisa kamu kerjakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *“Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2007. *“Psikologi Pendidikan”*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chasanah, Siti Marzuqotul. 2015. “Efektifitas Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII Mts N 1 Semarang Tahun 2014/2015”. *Perpustakaan UIN Ar Raniry*.
- Emda, Amna. 2017. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”. *Lantania Journal*, Vol. 5 No. 2.
- Hamalik, Oemar. 2008. *“Proses Belajar Mengajar”*. Bandung. Bumi Aksara.
- Hamzah, Moh dan Ismail. 2009. “Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon”. *Jurnal EduMa*.
- Herry. 2015. *Pengaruh Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar*
- Kusmita, Dina. 2012. “Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. *UIN SUSKA*.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi, Ibnu. 2011. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling Islami”. *E-Journal Unipma Vol 1 No. 2*.
- Melati, Nurhidayah Prima. 2017. “Implementasi Bimbingan Belajar Pada Siswa Kesulitan Matematika Di Sdn Badran Surakarta. *Publikasi Ilmiah*.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Alfabeta.
- Patmawati, Dewi. 2014. “Keefektifan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Berbah”. *Bebas Pustaka*.
- Prawira, Purna Atmaja. 2014. *“Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru”*. Ar-Ruzz Media.

- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *ISSN: 2442-9449 Vol. 3 No. 1*.
- Supriyanto, Agung. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Teori Mata Pelajaran Kelistrikan Bodi Kendaraan Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedaya Tahun Ajaran 2016/2017". *Lambung Pustaka*.
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Samino. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta. Fairuz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Putri. 2011. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Madrasah Aliyah Al- Iman Kota Magelang". *UNNES Library*.
- Widodo, Lusi Widayanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Fisika Indonesia*, No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013 ISSN : 1410-2994, 34.
- Sulastri, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X, 92-93.